

**MAKNA FILOSOFI RITUAL MENGGANTUNG ARI-ARI BAYI
(*AGENTONG TAMONI*) DI *BUJUK PAREGI*
(Studi Kasus Di Desa Batuan, Kecamatan Batuan, Kabupaten
Sumenep)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam

Oleh :

MOH. SAIFUL RIZAL

NIM : 17105010056

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1088/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : MAKNA FILOSOFI RITUAL MENGGANTUNG ARI-ARI BAYI (AGENTONG TAMONI) DI BUJUK PAREGI (Studi Kasus Di Desa Batuan,Kecamatan Batuan,Kabupaten Sumenep)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH. SAIFUL RIZAL
Nomor Induk Mahasiswa : 17105010056
Telah diujikan pada : Senin, 29 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 66aafac3becd8

Ketua Sidang/Penguji I

Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 66aa47d0d2b9f

Penguji II

Rosi Islamiyati, S.Ag., M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 66a8b0a2f1fde

Penguji III

Moh. Arif Afandi, S.Fil.I., M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 66b19b3b812eb

Yogyakarta, 29 Juli 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jln. Marsda Adisucipto Tlp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Dosen : Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp. : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama	:Moh. Saiful rizal
NIM	:17105010056
Program Studi	:Akidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi	:Makna filosofi Ritual Menggantong Ari-Ari (Agentong Tamoni) di Pujuk Paregi (Studi Kasus di Desa Batuan, Kecamatan Batuan,Kabupaten Sumenep).

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera *dimunagasyahkan*. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Juli 2024

Pembimbing

Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19720328 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Saiful Rizal
NIM : 17105010056
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat rumah : Dusun Duwak Serong, Batuputih Kenek, Kecamatan Batuputih, Sumenep, Jawa Timur
Telp./Hp. : 081939890868
Judul : Makna Filosofi Ritual Menggantong Ari-Ari Bayi (*Agentong Tamoni*) di Bujuk Paregi (Studi Kasus di Desa Batuan, Kecamatan Batuan, Kabupaten Sumenep)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di *munaqasyah*-kan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Juli 2024

Yang menyatakan,




Moh. Saiful Rizal
NIM. 17105010056

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Allah SWT

Ayahanda dan ibunda

serta

Almamater-ku,

Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

MOTTO

***“Di tanah kita agama dan tradisi saling memberi arti,
membuka peluang untuk saling menghargai”***

(Najwa Shihab)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim..

Alhamdulillah, segenap puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT. yang selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun manusia menjadi makhluk yang berakhlak mulia dalam rangka mewujudkan Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.

Berkat pertolongan dan kemudahan yang diberikan oleh Allah kepada penulis serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul “Makna Filosofi Ritual Menggantung Ari-Ari Bayi (*Agentong Tamoni*) di Bujuk Paregi (Studi Kasus di Desa Batuan, Kecamatan Batuan, Kabupaten Sumenep) ” untuk diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selama penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah mendukung, memotivasi, dan membantu penulis dalam kelancaran penulisan skripsi. Untuk itu, rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al-Makin., S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah., S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Muh. Fatkhan., S.Ag., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi.

4. Novian Widiadharma., S.Fil., M.Hum., selaku Sekretaris Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah bersedia mengarahkan dan memberikan pelayanan bagi mahasiswa dengan segenap hati dan keikhlasan.
6. Untuk teman-teman Aqidah dan Filsafat Islam Angkatan 2017, aku senang bisa berbagi dan menerima dari kalian. Keluarga pertamaku saat di tanah rantau. Terimakasih atas semua kenangan istimewa kalian.
7. Terimakasih untuk semua pihak yang turut memberikan dukungan moril dan materil dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam skripsi ini, penulis menyadari bahwa apa yang dilakukan penulis masih jauh dari kesempurnaan, meskipun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT. menambahkan rahmat dan nikmat-Nya kepada kita semua. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam khususnya. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Yogyakarta, 07 Januari 2024

Penulis

Moh. Saiful Rizal

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Sa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	Ka dan ha
د	Zal	d	De
ذ	Žal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Şad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi

ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	‘el
م	Mim	m	‘em
ن	Nun	n	‘en
و	Waw	w	W
ه	Ha’	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	y	Ye

2. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

3. Ta’marbūtah di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata arab yang diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua terpisah, maka ditulis *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā’</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila ta’marbūtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis atau h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-ḥiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

4. Vokal Pendek

َ	fathah	Ditulis	<i>a</i>
ِ	Kasrah	Ditulis	<i>i</i>
ُ	ḍammah	Ditulis	<i>u</i>

5. Vokal Panjang

1.	Fathah+alif	جاهلية	Ditulis	<i>ā : jāhiliyyah</i>
2.	Fathah+ya' mati	تنسى	Ditulis	<i>ā : tansā</i>
3.	Kasrah+ya' mati	كريم	Ditulis	<i>ī : karīm</i>
4.	Dammah+wawumati	فروض	Ditulis	<i>ū : furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah ya mati		Ditulis	<i>Ai</i>
2.	بينكم		Ditulis	<i>Bainakum</i>
3.	Fathah wawu mati		Ditulis	<i>Au</i>
4.	قول		Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لئن شكتم	Ditulis	La'in syakartum

8. Kata sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan "I"

القران	Ditulis	<i>Al-Qur 'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah*, sama dengan huruf *Qomariyyah*.

السماء	Ditulis	<i>Al-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Al-Syams</i>

9. Penyusunan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

10. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- Nama Penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Hidayah, Mizan.

ABSTRAK

Ritual *Agentong Tamoni* di Bujuk Paregi merupakan salah satu tradisi yang ada di desa Batuan, Kecamatan Batuan, Kabupaten Sumenep dan masih dilestarikan sampai saat ini. Ritual ini berupa menggantung ari-ari bayi (*Agentong Tamoni*) di Makam Paregi (*Bujuk Paregi*) yang dilakukan pasangan suami istri tertentu yang punya nadzar/hajat karena kesulitan memiliki keturunan selama bertahun-tahun. Ritual *Agentong Tamoni* merupakan tradisi warisan leluhur yang menarik diteliti karena bagi masyarakat Madura pada umumnya, adanya ritual dianggap sakral dan memiliki nilai-nilai filosofi yang sangat tinggi. Tradisi ritual ini merupakan bentuk akulturasi ajaran-ajaran Islam dan praktik-praktik hinduisme, tradisi Madura pra Islam yang tentunya tidak melanggar syariat yang ditetapkan Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka muncul rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana rangkaian tata cara proses pelaksanaan ritual *Agentong Tamoni* di Desa Batuan; apa makna filosofi dari ritual *Agentong Tamoni* di Desa Batuan; dan bagaimana menurut pandangan Islam sesuai hadits tentang ritual *Agentong Tamoni* di Desa Batuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tata cara pelaksanaan ritual *Agentong Tamoni*, serta ingin menjelaskan makna filosofi dari ritual *Agentong Tamoni*, dan pandangan Islam terhadap ritual *Agentong Tamoni* yang dilaksanakan di desa Batuan, Kecamatan Batuan, Kabupaten Sumenep.

Adapun metode yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Sumber data yang digunakan adalah para informan baik yang terlibat maupun yang dianggap mengerti tentang tradisi tersebut, yaitu para tokoh masyarakat serta buku-buku yang menunjang dalam penelitian tersebut. Sedangkan metode analisis data dengan menggunakan metode kualitatif dan fenomenologi.

Hasil penelitian didapatkan bahwa menggantung ari-ari bayi merupakan syarat yang ditetapkan oleh sesepuh penjaga makam apabila mereka yang bernazar sudah diberi keturunan, *Agentong Tamoni* dilakukan dengan cara menggantung *tamoni* (ari-ari) di batang Pohon Kesambi dan Asam dekat Asta Paregi. Dalam tradisi menggantung ari-ari bayi (*Agentong Tamoni*) mengandung makna bersyukur kepada Allah SWT, wujud saling tolong menolong, menjalin tali persaudaraan- silaturahmi. Hal itu dilakukan oleh pasangan suami istri yang sudah diberi keturunan sebagai simbol wujud penghormatan, dan rasa syukur kepada Allah SWT. Pandangan Islam terhadap tradisi menggantung ari-ari bayi (*Agentong Tamoni*) yang ada di desa batuan yang diwujudkan dalam simbol-simbol tersebut mengandung arti wujud berterimakasih, harapan dan do'a kepada Allah SWT dengan wasilah (perantara) arwah makam *bujuk tamoni*, dengan harapan diberi keselamatan, kelancaran, kesuksesan, dan kesembuhan.

Kata Kunci: Filosofi, *Agentong Tamoni*, Desa Batuan

ABSTRACT

The Agentong Tamoni ritual at Bujuk Paregi is one of the traditions in Batuan village, Batuan sub-district, Sumenep district and is still preserved today. This ritual is in the form of hanging the baby's placenta (Agentong Tamoni) in the Paregi Tomb (Bujuk Paregi) which is carried out by certain married couples who have a vow/desire because of the difficulty of having offspring for many years. The Agentong Tamoni ritual is an ancestral heritage tradition that is interesting to study because for Madurese people in general, the existence of rituals is considered sacred and has very high philosophical values. This ritual tradition is a form of acculturation of Islamic teachings and Hinduism practices, pre-Islamic Madurese traditions that certainly do not violate the sharia established by Islam.

Based on this background, the problem formulation of this research is how the sequence of procedures for the implementation of the Agentong Tamoni ritual in Batuan Village; what is the philosophical meaning of the Agentong Tamoni ritual in Batuan Village; and how according to the Islamic view according to the hadith about the Agentong Tamoni ritual in Batuan Village. The purpose of this study is to determine the procedure for implementing the Agentong Tamoni ritual, as well as to explain the philosophical meaning of the Agentong Tamoni ritual, and the Islamic view of the Agentong Tamoni ritual carried out in Batuan village, Batuan District, Sumenep Regency.

The method the author uses is field research with data collection through observation and interviews. The data sources used are informants both those involved and those considered to understand the tradition, namely community leaders and books that support the research. While the data analysis method uses qualitative methods and phenomenology.

The results of the study found that hanging the baby's placenta is a requirement set by the tomb guardian elders if those who vow have been given offspring, Agentong Tamoni is carried out by hanging Tamoni (placenta) on the trunk of the Kesambi and Asam trees near Asta Paregi. In the tradition of hanging the baby's placenta (Agentong Tamoni), there is a meaning of gratitude to Allah SWT, a form of mutual assistance, establishing brotherhood and friendship. This is done by married couples who have been given offspring as a symbol of respect, and gratitude to Allah SWT. The Islamic view of the tradition of hanging the baby's placenta (Agentong Tamoni) in the village of Batuan which is embodied in these symbols means a form of gratitude, hope and prayer to Allah SWT with the wasilah (intermediary) of the spirit of the tomb of Bujuk Tamoni, with the hope of being given safety, smoothness, success, and healing.

Keywords: Philosophy, Agentong Tamoni, Batuan Village.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	2
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR	3
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	4
HALAMAN PERSEMBAHAN	5
MOTTO	6
KATA PENGANTAR	7
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	1
ABSTRAK	5
DAFTAR ISI	7
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	7
1. Jenis Penelitian	7
2. Sumber Data	7
3. Metode Pengumpulan Data	8
4. Metode Analisis Data	8
F. Sistematika Penulisan Skripsi	10
BAB II	11
KAJIAN TEORI TENTANG RITUAL MENGGANTUNG ARI-ARI BAYI (AGENTONG TAMONI) DI DESA BATUAN.....	11
A. Definisi Tradisi	11
B. Pengertian Ritual dan Jenisnya	12
1. Signifikansi Ritual dalam Beragama	14
2. Teori Interaksi Simbolik	16
C. Tinjauan Umum Tentang Ibadah Islam	18
1. Pengertian Ibadah Islam	18
2. Dasar Hukum Ibadah Islam	19
3. Macam-Macam Ibadah	20
4. Tujuan Ibadah	21
D. Signifikansi Ritual dalam Beragama	22
BAB III	25
KONDISI OBJEK PENELITIAN DESA BATUAN, KECAMATAN BATUAN, KABUPATEN SUMENEP	25

A. Gambaran Umum Masyarakat Desa Batuan, Kecamatan Batuan, Kabupaten	
Sumenep	25
1. Keadaan Geografis	25
2. Keadaan Demografis	26
B. Pelaksanaan Ritual Menggantong Ari-Ari Bayi (Agentong Tamoni) di Desa Batuan	
Kecamatan Batuan, Kabupaten Sumenep	27
C. Pandangan Masyarakat Terhadap Ritual Menggantong Ari-Ari (Agentong	
Tamoni)	29
BAB IV	32
RITUAL MENGGANTONG ARI-ARI DALAM PERSPEKTIF AQIDAH ISLAM	32
A. Filosofi Ritual Menggantong Ari-Ari di Indonesia	32
1. Prosesi Upacara Ari-Ari dengan Sistem Gantung (Studi Kasus pada Masyarakat	
Desa Adat Bayung Gede Kabupaten Bangli)	32
2. Tradisi Menggantong Ari-Ari (Plasenta) Di Desa Adat Pakraman Trunyan Kintamani	
Bangli	33
3. Nilai Karakter Dalam Tradisi Ari-Ari Megantung Di Desa Bayung Gede, Kintamani,	
Bangli, Bali	34
B. Tradisi Menggantong Ari-Ari di Indonesia.....	39
C. Makna Filosofi Ritual Menggantong Ari-ari (Agentong Tamoni) di Desa Batuan	46
D. Relevansi Ritual Menggantong Ari-Ari Bayi dalam Perspektif Aqidah Islam	50
BAB V	56
PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tradisi selamat yang dilatarbelakangi ajaran sebelum Islam masih bertahan sampai sekarang. Tradisi-tradisi ini merupakan warisan nenek moyang yang keberadaannya sulit dihilangkan di tengah-tengah masyarakat. Tidak terkecuali tradisi peninggalan masyarakat terdahulu yang tetap terpelihara di daerah Sumenep, Madura. Daerah Sumenep yang didiami suku Madura merupakan salah satu daerah yang memiliki ragam tradisi kebudayaan yang terus terpelihara dengan baik. Tradisi yang berkembang umumnya berkaitan dengan lingkaran hidup manusia sejak dari keberadaannya dalam perut ibu, lahir, kanak-kanak, remaja, dewasa sampai dengan saat kematian.¹

Tradisi merupakan kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapat diartikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja.² Menurut Peursen (1988), tradisi merupakan proses pewarisan atau penerusan norma-norma, adat istiadat, kaidah-kaidah, harta-harta. Tradisi dapat diubah, diangkat, ditolak dan dipadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia. Tradisi berarti segala sesuatu yang disalurkan atau diwariskan dari masa lalu ke masa kini.³

Di setiap daerah di Indonesia kebanyakan pasti mempunyai tradisi dan budaya masing-masing, yang dalam tradisi tersebut pasti mempunyai ciri khas yang berbeda dan unik.

¹ Ridin Sofwan, "Interelasi Nilai Jawa dan Islam dalam Aspek Kepercayaan dan Ritual", dalam M. Darori Amin (ed), *Islam dan Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 130-131.

² Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 69.

³ C. A Van Peursen, *Strategi Kebudayaan* (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hlm. 11.

Bentuk-bentuk simboliknya pun berbeda, ada yang berupa kata-kata, nyanyian tradisional, menggunakan sebuah benda, musik, tarian-tarian dan sebagainya, yang hal tersebut mempunyai kaitan erat dengan kepercayaan masyarakat setempat sehingga tradisi-tradisi itu pasti dilakukan oleh masyarakatnya. Yang mana budaya tersebut secara turun temurun telah dilakukan dan dilestarikan oleh masyarakat. Dengan demikian seringkali masyarakat menyebutnya sebagai suatu tradisi.

Salah satu tradisi selamat yang masih dilaksanakan di Madura yakni ritual menggantung ari-ari bayi (*Agentong Tamoni*) di Makam Paregi (*Bujuk Paregi*) yang letaknya terdapat di Desa Batuan, Kecamatan Batuan, Kabupaten Sumenep. Menggantung ari-ari di makam ini tidak dilakukan oleh semua masyarakat Sumenep. Hanya orang tertentu saja yang punya nadzar/hajat yang melakukannya. Umumnya masyarakat di Sumenep menguburkan ari-ari bayi di dekat rumahnya masing-masing.

Agentong Tamoni di *Asta Paregi* dilakukan oleh pasangan suami istri (pasutri) yang kesulitan memiliki keturunan selama bertahun-tahun. Mereka melakukan ritual selamat di dalam makam (asta) karena merasa ditolong oleh arwah yang bersemayam di dalam makam *bujuk tamoni*. Menggantung ari-ari bayi merupakan syarat yang ditetapkan oleh sesepuh penjaga makam apabila mereka yang bernazar sudah diberi keturunan, *Agentong Tamoni* dilakukan dengan cara menggantung *tamoni* (ari-ari) di batang Pohon Kesambi dan Asam dekat *Asta Paregi*.⁴

Selain mempersembahkan ari-ari bayi, pasutri juga membawa jajan pasar warna tujuh dan membawa beras, gula dan biji kopi. Ke-7 jajanan pasar ikut dipersembahkan kepada arwah yang bersemayam *Asta Paregi*, sedangkan beras dan lainnya diberikan kepada keturunan *Asta Paregi*.

⁴ M. Syarif Hidayatullah, dan Mutmainnah, *Konstruksi Sosial Bujuk Tamoni: Studi Kasus Tentang Ritual Kepercayaan untuk Mendapatkan Anak Melalui Bujuk Tamoni di Desa Batuan Kabupaten Sumenep*, Skripsi Universitas Trunojoyo Madura, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, 2020, hlm. 27.

Ari-ari dijaga hingga 40 hari oleh juru kunci. Ari-ari bayi anehnya tidak menimbulkan bau pada lingkungan sekitar. Ritual *Agentong Tamoni* di *Asta Paregi* merupakan ritual dengan ciri khas tersendiri yang tentunya tidak dimiliki oleh *Asta* (kuburan) keramat lainnya di Kabupaten Sumenep, bahkan di Pulau Madura.

Ritual ataupun upacara yang masuk ke pulau Madura, khususnya Kabupaten Sumenep merupakan unsur budaya Madura sebelum Islam masuk ke tanah Madura. Ketika Islam datang ke Madura, unsur pra Islam yang berupa kepercayaan animisme, dinamisme dan pengaruh Hindu-Budha sudah mengakar kuat dalam masyarakat Madura, sehingga sulit menghilangkannya.⁵

Adanya ritual dianggap sakral oleh masyarakat Madura, sehingga setiap susunan acaranya diatur sedemikian rupa dengan nilai-nilai filosofi yang sangat tinggi. Nilai-nilai filosofi tersebut diwujudkan dalam setiap bentuk dan kronologi pelaksanaan dalam setiap acaranya, dimana seluruh acara yang dilaksanakan mengandung makna dan nilai-nilai tertentu.

Meskipun mayoritas beragama Islam, masih menjalankan ritual-ritual tradisional yang dipengaruhi oleh kepercayaan animisme dan dinamisme, yang berasal dari zaman pra-Islam di Indonesia. Salah satu contohnya adalah ritual *Agentong Tamoni*. Dalam ritual *Agentong Tamoni*, masyarakat sering melakukan praktik seperti membakar kemenyan dan membawa sesajen berupa kembang sesaji atau makanan yang dipersiapkan khusus. Praktik-praktik ini mencerminkan pengaruh dari tradisi hinduisme yang dahulu pernah berkembang di Indonesia sebelum masuknya Islam. Meskipun demikian, masyarakat Sumenep tidak menganggap praktik ini sebagai bentuk menyekutukan Allah SWT atau bid'ah dalam Islam. Mereka memandangnya sebagai bentuk syukur yang mendalam atas karunia keturunan yang mereka yakini diperoleh melalui perantara doa di Bujuk Tamoni. Hal ini mencerminkan bagaimana kepercayaan dan

⁵ Shodiq, *Potret Islam Jawa* (Semarang: Pustaka Zaman, 2013), hlm. 4-7.

praktik lokal dapat berintegrasi dengan ajaran agama yang dianut, menciptakan bentuk keberagamaan yang unik dan khas di daerah tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini mengambil judul “Makna Filosofi Ritual *Agentong Tamoni* di *Asta Paregi*, Studi Kasus di Desa Batuan, Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep”. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “MAKNA FILOSOFI RITUAL MENGGANTUNG ARI-ARI BAYI (*AGENTONG TAMONI*) DI *BUJUK PAREGI* (Studi Kasus Di Desa Batuan, Kecamatan Batuan, Kabupaten Sumenep)”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa pertanyaan penting yang akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana rangkaian tata cara proses pelaksanaan ritual *Agentong Tamoni* di Desa Batuan?
2. Bagaimana makna filosofi dari ritual *Agentong Tamoni* di Desa Batuan?
3. Bagaimana pandangan Islam sesuai dengan hadits tentang ritual *Agentong Tamoni* di Desa Batuan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui rangkaian tata cara proses pelaksanaan ritual *Agentong Tamoni* di Desa Batuan.
2. Untuk mengetahui makna filosofi dari ritual *Agentong Tamoni* di Desa Batuan.
3. Untuk mengetahui pandangan Islam tentang ritual *Agentong Tamoni* di Desa Batuan.

Sedangkan manfaat dari penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agar dapat diketahui secara deskriptif pelaksanaan *Agentong Tamoni* di Desa Batuan.
2. Secara teoritis untuk mengembangkan ilmu ke ushuluddin dan secara praktisi untuk meneliti hal-hal yang bersifat tradisional dalam masyarakat yang berkaitan dengan tradisi keislaman.
3. Agar masyarakat muslim yang melakukan ritual *Agentong Tamoni* tidak bertentangan dengan Aqidah Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Sepanjang pengetahuan penulis belum ada tema yang memiliki kesamaan dengan judul penelitian dan permasalahan yang penulis teliti. Ada beberapa literatur yang membahas tentang ritual seperti:

Pertama skripsi yang ditulis Wiwik Setyowati, jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, tahun 2018 dengan judul “Filosofi Ritual Sumber Joyo Dodo (Studi Kasus di Desa Jimbaran Kecamatan Kayen Kabupaten Pati) ”. Penelitian ini membahas tentang proses ritual di Pundhen Ki Ageng Simbar Joyo Dodo bagi masyarakat desa Jimbaran dan mendeskripsikan makna simbolik dalam ritual tersebut Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Fokus penelitiannya yaitu proses ritual di *Pundhen* tersebut yang dilakukan oleh masyarakat Jimbaran khususnya, dan masyarakat selain dari desa Jimbaran. Pada umumnya pengumpulan data

dilakukan dengan cara observasi dan wawancara mendalam yang selanjutnya dianalisis secara diskual.⁶

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Fatkhur Rohman, mahasiswa Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang, tahun 2015 dengan judul “Makna Filosofi Tradisi Upacara Perkawinan Adat Jawa Kraton Surakarta dan Yogyakarta (Studi Komparasi)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berkaitan dengan setiap upacara yang dilangsungkan dengan aneka ragam bentuk simbol-simbol tersebut, pada intinya mengandung makna atau pengharapan, nasehat dan doa yang baik bagi kedua mempelai dalam kehidupan selanjutnya dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup.⁷

Ketiga, jurnal yang di M. Syarif Hidayatullah dan Mutmainah, Fakultas Hukum Universitas Trunojoyo Madura, tahun 2020 dengan judul “Konstruksi Sosial *Bujuk Tamoni*, Studi Kasus Tentang Kepercayaan Untuk mendapatkan Anak Melalui *Bujuk Tamoni* di Desa Batuan Kabupaten Sumenep”. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa pasangan suami istri yang sulit mendapatkan anak mempercayai bahwa apabila bernazar di kuburan bujuk tamoni akan mendapatkan keturunan sehingga hal ini menjadi sebuah konstruksi sosial dari masyarakat batuan, kecamatan batuan, kabupaten Sumenep yang diciptakan sendiri oleh masyarakat melalui interaksi individu dengan individu lainnya dalam kehidupan sehari-hari mereka.⁸

Berdasarkan uraian di atas belum ada penelitian yang membahas mengenai makna filosofis ritual *Agentong Tamoni* Di Desa Batuan, Kecamatan Batuan, Kabupaten Sumenep.

⁶ Wiwik Setyowati, *Filosofi Ritual Sumber Simbar Joyo Dodo, Studi Kasus di Desa Jimbaran, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018, hlm. 9.

⁷ Fatkhur Rohman, *Makna Filosofi Tradisi Upacara Perkawinan Adat Jawa Kraton Surakarta dan Yogyakarta (Studi Komparasi)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2010, hlm. 19.

⁸ M. Syarif Hidayatullah, dan Mutmainnah, *Konstruksi Sosial Bujuk*, hlm. 29.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulisan dalam skripsi ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research Work*), yakni penelitian kehidupan sosial masyarakat secara langsung yang mempelajari secara intensif tentang individu atau masyarakat terhadap pelaksanaan ritual. Studi ini mengambil fokus pada ritual *Agentong Tamoni* dalam masyarakat Batuan di Desa Batuan, Kecamatan Batuan, Kabupaten Sumenep sebagai media budaya dan agama. Penelitian bertujuan untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan ritual *Agentong Tamoni* serta mengungkapkan sejarah, makna filosofinya, fungsi, tujuan, dan pandangan Islam mengenai ritual tersebut.⁹

2. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber yang memberikan data langsung dalam penelitian ini.¹⁰ Adapun yang dimaksud sebagai sumber data primer adalah masyarakat di Desa Batuan, Kecamatan Batuan, Kabupaten Sumenep sekaligus sebagai populasi atau objek penelitian ini. Untuk menunjang kevalidan dari penelitian dengan cara mengumpulkan informasi dari orang-orang yang berkaitan langsung dengan kepercayaan tersebut, yaitu orang-orang yang telah sedang maupun akan melaksanakan ritual *Agentong Tamoni*. Informasi juga digali dari tokoh masyarakat sepuh yang keterikatan dan pengalaman dalam ritual tsb.

b. Sumber Data Sekunder

⁹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Karya Remadja, 1989), hlm. 10.

¹⁰ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1980), hlm. 134.

Sumber data sekunder atau sumber data pembantu adalah data yang diambil dari literatur-literatur yang relevan dengan tema penelitian.¹¹

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis dengan mengambil data-data tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.¹² Metode ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan dan tindakan yang diwujudkan oleh masyarakat serta warga tersebut.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses interaksi antara pewawancara dengan responden untuk memperoleh keterangan dengan bertatap muka, menggunakan pedoman wawancara.¹³

c. Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan sebagai teknik pengumpulan data dengan melihat dan mencatat dokumen-dokumen baik yang tertulis maupun tidak, serta sumber data arsip lainnya.¹⁴ Penulis mengumpulkan foto-foto sebagai sumber yang relevan.

4. Metode Analisis Data

Dalam proses menganalisis data, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Deskriptif

Metode yang menguraikan penelitian dan menggambarkan secara lengkap dalam suatu bahasa, sehingga ada suatu pemahaman antara kenyataan di lapangan dengan

¹¹ Sumardi Surya Brata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 84.

¹² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 188.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan*, hlm. 232-233

¹⁴ M. Farid Nasution, *Penelitian Praktis* (Medan: IAIN Press, 1993), hlm. 5-6.

bahasa yang digunakan untuk menguraikan data-data yang ada.¹⁵ Yaitu berupa gambar-gambar atau foto-foto yang didapat dari data lapangan atau peneliti menjelaskan hasil penelitian dengan gambar-gambar dan dapat pula berarti menjelaskannya dengan kata-kata.

b. Kualitatif

Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu peneliti harus turun ke lapangan.¹⁶ Data hasil reduksi tersebut, kemudian ditampilkan dalam suatu sajian data untuk memungkinkan diambil suatu kesimpulan dalam penelitian.

c. Fenomenologis

Prosedur menganalisis data dengan berusaha untuk mengerti dan memahami kejadian atau peristiwa dalam situasi tertentu di balik yang nampak.¹⁷

d. Penarikan Kesimpulan

Penulis sejak langkah awal pengumpulan data sudah memahami makna dari hal-hal yang ditemui dengan mencatat keteraturan, pola-pola, pernyataan dari berbagai konfigurasi yang mungkin, arah hubungan kausal, dan proposisi. Kesimpulan akhir ditarik setelah proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan yang dibuat perlu diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih cepat.

¹⁵ Anton Beker, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 54.

¹⁶ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 5.

¹⁷ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.10.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pembahasan dan lebih terarah pembahasannya serta memperoleh gambaran penelitian secara keseluruhan, maka akan penulis sampaikan sistematika penulisan skripsi ini. Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, tiap bab terdiri dari beberapa sub bab yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, pada bab ini memuat pendahuluan, yang berisi tentang: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, pada bab ini memuat landasan teori, yang membahas tentang pengertian ritual, macam-macam ritual dan ibadah Islam aqidah Islam, sumber aqidah Islam, hal-hal yang merusak akidah, serta signifikansinya.

Bab ketiga, pada bab ini memuat gambaran umum Desa Batuan Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep dari segi geografis dan demografis, adat istiadat, serta pelaksanaan ritual *Agentong Tamoni* dan pandangan masyarakat terhadap prosesi ritual *Agentong Tamoni*.

Bab keempat, pada bab ini memuat analisis dari jawaban masalah mengenai ritual *Agentong Tamoni*, makna dan nilai filosofis, kelebihan dan kekurangan serta pandangan Islam tentang ritual tersebut.

Bab kelima, pada bab ini memuat bagian penutup dari keseluruhan proses penelitian yang berisikan kesimpulan untuk memberikan gambaran singkat isi skripsi dipahami, serta saran-saran dari penulis yang terkait dengan permasalahan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis memberikan pembahasan secara keseluruhan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Agentong Tamoni* di *Asta Paregi* dilakukan oleh pasangan suami istri (pasutri) yang kesulitan memiliki keturunan selama bertahun-tahun. Mereka melakukan ritual selamatan di dalam makam (asta) karena merasa ditolong oleh arwah yang bersemayam di dalam makam *bujuk tamoni*. Menggantung ari-ari bayi merupakan syarat yang ditetapkan oleh sesepuh penjaga makam apabila mereka yang bernazar sudah diberi keturunan, *Agentong Tamoni* dilakukan dengan cara menggantung *tamoni* (ari-ari) di batang Pohon Kesambi dan Asam dekat *Asta Paregi*.
2. Makna filosofi yang terkandung dalam budaya atau tradisi menggantung ari-ari bayi (*Agentong Tamoni*) yang ada di desa batuan yang diwujudkan dalam symbol-simbol tersebut mengandung arti wujud berterimakasih, harapan dan do'a kepada Allah SWT dengan wasilah (perantara) arwah makam *bujuk tamoni*, dengan harapan diberi keselamatan, kelancaran, kesuksesan, dan kesembuhan. Dalam tradisi menggantung ari-ari bayi (*Agentong Tamoni*) mengandung makna bersyukur kepada Allah SWT, wujud saling tolong menolong, menjalin tali persaudaraan-silaturahmi. Hal itu dilakukan oleh pasangan suami istri yang sudah diberi keturunan sebagai simbol wujud penghormatan, dan rasa syukur kepada Allah SWT.

3. Tradisi menggantung ari-ari bayi (*Agentong Tamoni*) menurut penulis sudah relevan dengan ajaran Islam, ditinjau dari segi agama tradisi tersebut tergolong perbuatan yang baik (*bid'ah hasanah*) dan boleh dilakukan karena dalam pelaksanaan tradisi tersebut didapat maksud dan tujuan yang positif, seperti bersedekah, berdzikir, dan bersilaturahmi yang diimplementasikan pada pelaksanaan ritual menggantung ari-ari bayi (*Agentong Tamoni*), meskipun menurut pribadi penulis tidak dipungkiri tradisi yang ada di desa Batuan akan membawa terhadap kemusyrikan jika masyarakat desa Batuan dan sekitarnya tidak memiliki wawasan agama yang memadai.

B. Saran

Adapun saran pada penelitian yang telah dilakukan penulis bahwa upaya pelestarian budaya lokal seperti ritual *Agentong Tamoni* perlu terus dilakukan. Pemerintah daerah dan lembaga budaya dapat berkolaborasi untuk mendokumentasikan dan mempromosikan praktik-praktik tradisional ini sebagai bagian dari kekayaan budaya Sumenep.

Adanya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga dan melestarikan tradisi ini melalui program edukasi dan sosialisasi. Kegiatan seperti seminar budaya, workshop, dan pameran dapat diadakan untuk memperkenalkan nilai-nilai dan makna di balik ritual *Agentong Tamoni*. Dengan melibatkan semua lapisan masyarakat, termasuk generasi muda, dalam upaya pelestarian tradisi ini perlu diberikan pemahaman dan peran aktif dalam melanjutkan praktik budaya yang ada. Perlunya mengintegrasikan ritual *Agentong Tamoni* ke dalam program pariwisata budaya dapat menjadi strategi yang efektif untuk memperkenalkan tradisi ini kepada wisatawan dan masyarakat luas. Hal ini juga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai berbagai aspek ritual *Agentong Tamoni*. Penelitian dapat mencakup studi komparatif dengan praktik serupa di daerah lain, serta analisis dampak modernisasi terhadap keberlangsungan ritual ini.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Al-Barry, M. Dahlan Yacub. *Kamus Sosiologi Antropologi*. Surabaya: Gramedia, 1990.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Beker, Anton. *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Brata, Sumardi Surya. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Echols , John M. dan Shadily, Hasan. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia, 1990.
- Hadi, Sumandiyo. *Seni dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Karya Remadja, 1989.
- Muhaimin AG. *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal Potret dari Cirebon*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Mulyana, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nasution, M. Farid. *Penelitian Praktis*. Medan: IAIN Press, 1993.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1992.
- Nazsir, Nasrullah. *Teori-teori Sosiologi*. Bandung: Widya Padjajaran, 2009.
- Nottingham. *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- O'Collins, Gerald dan Fairuguay, Edward G. *Kamus Teologi*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Poloma, Margaret M. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004.
- Shodiq. *Potret Islam Jawa*. Semarang: Pustaka Zaman, 2013.
- Sofwan, Ridin. *Interelasi Nilai Jawa dan Islam dalam Aspek Kepercayaan dan Ritual*, dalam M. Darori Amin (ed), *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media, 2002.

- Sukendar, Tsuwaibah, dan Djoerban. *Kearifan Lokal dalam Penanggulangan Bencana: Studi Kasus Penanggulangan Bencana Banjir Lahar Dingin Merapi di Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Semarang: Pusat Penelitian IAIN Walisongo, 2011.
- Sulhan, Najib. *Pendidikan Berbasis Karakter : Sinergi Antara Sekolah dan Rumah dalam Membentuk Karakter Anak*. Surabaya: PT JePe Press Media Utama, 2009.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1980.
- Titib, I Made. *Veda : Sabda Suci Pedoman Praktis Kehidupan*. Surabaya: Pradnya Paramita, 1996.
- Wacik, Jero. *Duapuluh Empat Karakter Modal Membangun Bangsa Menurut Jero Wacik*. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2011.
- Zuhdi, Masfuk. *Studi Islam*. Jakarta: Rajawali, 1988.

JURNAL

- Arta, Ketut Sedana. *Prosesi Upacara Ari-Ari Dengan Sistem Gantung (Studi Kasus pada Masyarakat Desa Adat Bayung Gede Kabupaten Bangli)*. Jurnal Media Komunikasi FPIPS, Vol. 10 No.1, 2011.
- Supriatna, Encep. *Transformasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Religi dan Budaya untuk Menumbuhkan Karakter Siswa*. Jurnal Kajian Pendidikan, Vol. 2(1), 2012.
- Yasa, I Nyoman Kartika. *Tradisi Menggantung Ari-Ari (Placenta) Di Desa Adat Pakraman Trunyan Kintamani Bangli*. Jurnal Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Vol. 20 No. 1, 2019.
- Yasa, I Wayan Putra. *Nilai Karakter Dalam Tradisi Ari-Ari Megantung Di Desa Bayung Gede, Kintamani, Bangli, Bali*. Jurnal Candrasangkala, Vol. 1 No.2, 2019.

SKRIPSI

- Hidayatullah, M. Syarif dan Mutmainnah. *Studi Kasus Tentang Ritual Kepercayaan untuk Mendapatkan Anak Melalui Bujuk Tamoni di Desa Batuan Kabupaten Sumenep*, Fakultas Hukum Universitas Trunojoyo Madura, 2020.

Muzdhaliva, Silvia. *Tradisi Agentong Tamoni Ebungkana Kosambi ben Accem yang Dungkap Melalui Koreografi Lingkungan dalam Karya Tari Sompá Bujuk Tamono*, Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Surabaya, 2016.

Rohman, Fatkhur. *Makna Filosofi Tradisi Upacara Perkawinan Adat Jawa Kraton Surakarta dan Yogyakarta (Studi Komparasi)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2010.

Setyowati, Wiwik. *Filosofi Ritual Sumber Simbar Joyo Dodo, Studi Kasus di Desa Jimbaran, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.

Website

Rohmat, Ihsyahrul. *Tradisi Unik Menggantungkan Ari-Ari Bayi* dalam <https://shorturl.at/Jcz79>, diakses tanggal 15 Juli 2024.